

BUDIDAYA TERNAK ITIK



Pada umumnya tujuan pemeliharaan itik adalah untuk menghasilkan telur. Pemeliharaan itik dari masa ke masa, profilnya adalah peternakan itik rakyat atau itik kampung, yang skala pemeliharaannya kecil dan umumnya diumbar.

Itik mempunyai karakteristik khas unggas petelur termasuk dalam tipe petelur ini antara lain berasal dari jenis : Indian Runner, Khaki Khampbel dan Buff Orpington atau itik Buff. Dalam perkembangannya di Indonesia, Indian Runner banyak dipelihara di wilayah tertentu, misalnya di Kalimantan Selatan dikenal itik Alabio, di daerah Tegal disebut itik Tegal dan di Bali disebut Itik Bali. Kemampuan bertelurnya bila dipelihara intensif hingga 300 butir pertahun dan bila dipelihara semi insentif berkisar 90 - 100 butir saja.

Prospek dari usaha pemeliharaan itik cukup baik mengingat konsumsi telur dari tahun ke tahun terus meningkat, pemeliharaannya sudah mengarah pada semi insentif maupun kearah insentif.

Secara umum pemeliharaan itik baik secara semi insentif maupun insentif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Pemeliharaan bibit
- Perkandangan
- Pemberian pakan
- Pencegahan penyakit
- Pengelolaan Reproduksi

PEMELIHARAAN BIBIT

Untuk tujuan penghasil telur maka hendaknya dipilih itik-itik yang bercirikan :

- Tubuh ramping (tidak gemuk) dan bentuk seperti botol, leher kecil, panjang dan bulat seperti rotan.
- Kepala kecil, mata bersinar (terletak dibagian atas kepala).
- Sayap menutup badan secara rapat, dengan ujung sayap tersusun rapi dipangkal ekor, bulu halus, rapi dan tidak kusut.
- Kaki berdiri kokoh (induk yang produksi telurnya tinggi antara lain itik Tegal, Khaki Khampbell dan itik Bali).

PERKANDANGAN

Persyaratan kandang yang harus dipenuhi adalah : mudah dibersihkan, sirkulasi udara lancar dan cukup mendapatkan sinar matahari. Beberapa tipe kandang yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemeliharannya seperti :

a. Kandang sistim terkurung atau postal

- Lantai kandang terbuat dari tanah yang dipadatkan dan dialasi/bagian atas dilapisi sekam/serbuk gergaji dicampur dengan serbuk kapur.
- Seluruh ruangan kandang dinaungi atap.
- Apabila sampai dewasa (produksi) kepadatannya dapat mencapai 4 ekor /m²

b. Kandang sistim koloni

Yakni perpaduan atau kombinasi antara terkurung dengan sistim dilepas, yang bercirikan :

- Lantai kandang dapat terbuat dari tanah yang dipadatkan ataupun disemen dan dialasi dengan litter (dapat berasal dari sekam, kulit padi atau bekas serutan kayu/serbuk gergaji).
- Atap kandang menggunakan sistim atap berlubang
- Umbaran atau pekarangannya dibuatkan pagar setinggi ± 75 cm, yang dilengkapi dengan peralatan kandang (tempat makan dan minum)
- Dinding dari bambu atau kayu.

c. Kandang sistem batere

- Satu kotak untuk satu ekor itik (dengan ukuran 45 x 35 x 60), bahan kotaknya dapat dibuat dari bambu atau kawat.
- Lantai kandang sedikit miring (agar telur mudah menggelinding keluar).

- Tempat makan dan minum diusahakan diluar kotak(dibagian depan)
- Semua kotak/kandang betere dikumpulkan pada satu tempat dan diberi atap serta dindingnya dipagar dengan anyaman bambu atau kawat.
- Untuk anak itik digunakan indukan sebagaimana untuk anak ayam.
- Luasan lantai kandang yang diperlukan untuk anak itik sebagai berikut :
 - Umur 1 hari - 1 minggu, kepadatannya 20 ekor/m².
 - Umur 1 - 2 minggu, kepadatannya 18 ekor/ m².
 - Umur 2 - 3 minggu, kepadatannya 15 ekor/m².
 - Umur 5 - 6 minggu, kepadatannya 10 ekor/ m².

PEMBERIAN MAKAN

Pada dasarnya pemberian pakan untuk itik memerlukan kandungan protein yang tinggi dan pemberian pakannya ada 2 macam cara yakni :

- Pakan lengkap dari satu jenis saja, dapat dalam bentuk all mash, pellet atau crumble yang sudah lengkap semua unsur nutrisinya (cara ini biasanya untuk suatu peternakan besar).
- Pakan lengkap dari beberapa jenis seperti campuran dedak padi, jagung, bungkil kedele dsb. (cara ini yang umum dipakai oleh peternak rakyat).

Jumlah/konsumsi pakan untuk berbagai periode :

- Anak itik rata-rata 58,3 gram/hari
- Itik dara rata-rata 80 gram/hari
- Dewasa (masa produktif) rata-rata 180 gram/hari

Kebutuhan protein untuk berbagai periode :

- Anak itik (0 - 6 minggu) 20 - 22%
- Itik dara (6 - 13 minggu) 16 - 18%
- Dewasa (> - 13 minggu) 15 - 16%

Bahan-bahan makanan sumber protein antara lain :

- Bungkil kedele (protein 42 - 50%)
- Bungkil kelapa (protein 19 - 23%)
- Bungkil kacang (protein 0 - 15%)
- Tepung ikan (protein 42,3 - 68,8%)

Hal lain yang perlu diperhatikan antara lain :

- Bahan pakan yang akan diberikan hendaknya tidak berbau tengik, tidak berjamur dan tidak berlebihan jumlahnya.
- Selalu disediakan air minum dan ditempatkan agak lebih tinggi dari tempat pakan.

- Kesehatan itik perlu diketahui, biasanya diawal terserang penyakit cenderung menurunkan gairah makan dan lambat laun konsumsi makannya berkurang.

PENCEGAHAN PENYAKIT

Melakukan pencegahan penyakit adalah lebih baik dari pada mengobatinya dan perlu diingat bahwa setiap penyakit belum tentu menyebabkan kematian, tetapi mungkit hanya menurunkan produksinya saja. Beberapa jenis penyakit yang biasa menyerang itik diantaranya.

- **Salmonellosis (Pullorum + Berak kapur)**
Penyebabnya bakteri *Salmonella pullorum*, bila menyerang itik umur 3-15 hari berakibat kematian tinggi. Tanda penyakit yang nampak adalah adanya kotoran warna putih lengket seperti pasta dan menempel pada dubur, tubuh lemah, lesu dan mengantuk kedinginan, cepat terengah-engah, bulu kusam, sayap menggantung kadang terjadi kelumpuhan. Pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kandang serta makanan dan minum, isolasi itik yang sakit. Pengobatan dengan obat jenis sulfa dan antibiotik.
- **. Penyakit Cacing**
Penyebabnya terbagi jenis cacing menyerang pada itik yang dilepas. Tanda penyakit adalah nafsu makan berkurang, mencret, bulu kusam, kurus dan produksi turun. Pencegahan harus dijaga kebersihan kandang jaga kelembabannya, sanitasi kandang dan makan, minum. Pengobatan dengan memberikan obat cacing minimal 3 bulan sekali.
- **Penyakit Botulismus**
Penyebabnya adalah racun yang dihasilkan oleh kuman *Clostridium botulinum*, yang sering ditemukan pada bangkai hewan dan tanaman busuk. Itik yang digembalakan sering memakannya Tanda penyakit adalah itik lesu, lemah, lumpuh, pada leher kaki dan sayap, nampak mengantuk, kadang-kadang tidak dapat berdiri tegak dan kalau berjalan sempoyongan, bulu mudah rontik. Pencegahan dengan menjaga kebersihan makanan dan hindari makanan basi/sudah membusuk dan tercemar, makanan harus bersih dan baru atau kalau hijauan yang masih segar. Pengobatan dapat dicoba dengan obat laxanitia.pencahar (garam espon).

PENGELOLAAN REPRODUKSI

Untuk mengevaluasi penurunan mutu gentir akibat perkawinan keluarga terdekat (inbreeding), dianjurkan untuk " memasukakan darah baru" dalam kelompok/kumpulan itik, hal ini dapat ditempuh dengan bertukar pejantan dari peternak lain, yang asal usul ternak itiknya berlainan. Untuk penghasil telur

perbandingan jantan betina pada umumnya 1 : 20, untuk penghasil bibit 1 : 6 sampai 8. Seleksi dapat dilakukan mulai dari anak itik atau itik dara dan sebagai standar mutu bibititik antara lain :

- Sehat, tidak cacat, bentuk dan warna bulu seragam. Untuk itik penghasil telur (Khaki compbell dan lokal) warna bulunya coklat, abu-abu muda (betina) dan coklat tua serta kehitaman biru berkilau warna bulu pada kepala, leher dan punggungnya (jantan).
- Sedangkan seleksi telur antara lain :
 - Umur telur tidak lebih 7 hari
 - Bentuk dan besar serta berat telur seragam
 - Kulit kerabang halus, bersih dan ketebalannya rata.
- Pemilihan anak itik haruslah cermat, beberapa ciri anak itik yang baik antara lain :
 - Penampilan tegap, gesit dan lincah
 - Mata menonjol, bening dan hidup.
 - Bagian rongga perut terasa lembut dan kenyal.
 - Puser kering dan tertutup.
 - Kaki tampak kokoh.
 - Bulu halus, lembut, mengkilap yang menutup seluruh tubuh.

Sumber :

Dinas Peternakan Prop. DIY Proyek Peningkatan Sumber Daya Sarana dan Prasarana Peternakan Tahun Anggaran 1999/2000